

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Jadi jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis survei. Menurut (Sugiyono, 2010) penelitian survei adalah “penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang (bukan buatan), tetapi penulis melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya (perlakuan tidak eksperimen)” (hlm. 12).

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dilakukan 10 butir tes, yaitu: (1) tinggi badan, (2) tinggi duduk, (3) berat badan, (4) rentang lengan, (5) lempar tangkap bola tenis, (6) lempar bola basket, (7) loncat tegak, (8) lari kelincahan, (9) lari cepat 40 meter, (10) lari multistap. Lalu menyesuaikan hasil tes yang berupa nilai profil cabang olahraga dengan kriteria keberbakatan untuk cabang olahraga tertentu, kemudian dari pengolahan data tersebut dapat diketahui keberbakatan cabang olahraga, yakni keberbakatan olahraga pada siswa sekolah dasar di Desa Margaluyu.

#### **1.2 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010) variabel “Merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (hlm.60).

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah di tetapkan maka variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu bakat siswa sekolah dasar di Desa Margaluyu yang diukur menggunakan metode *sport search*.

#### **1.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2010) Populasi “Merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (hlm.297). Penulis menetapkan populasi seluruh siswa kelas V SD yang berada di Desa Margaluyu, yaitu SD Negeri 4 Manonjaya dan SD Kalapadua.

Kemudian pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Menurut Sugiyono (2015) *Purposive sampling* “adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (hlm.124). Jadi setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis memilih siswa laki-laki yang kelas V sekolah dasar yang ada di Desa Margaluyu.

Tabel 3. 1 Data Sampel Siswa Sekolah Dasar di Desa Margaluyu

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Siswa Putri</b>	<b>Jumlah Siswa Putra</b>	<b>Jumlah Keseluruhan</b>
SDN 4 Manonjaya	15	12	27
SDN Kalapadua	11	14	25
<b>Jumlah</b>			<b>52 Siswa</b>

#### **1.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dari variabel terkait dalam penelitian ini dengan menggunakan tes dan pengukuran pemanduan bakat model *sport search* yang terdiri dari sepuluh macam tes seperti yang telah dikemukakan oleh Hidayatullah dan Purnama (2008) pelaksanaan tes-tes dalam sport search terdiri dari “tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincihan, lari cepat 40 meter, lari multi tahap” (hlm. 75).

#### **1.5 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015) instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (hlm. 156). Instrumen yang digunakan pada penelitian identifikasi bakat olahraga adalah dengan cara melakukan tes-tes pemanduan bakat atau identifikasi bakat yang sudah baku atau sifatnya terstandar yang di terbitkan oleh Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga tahun 1988. Menurut Hidayatullah dan Purnama (2008) pelaksanaan tes-tes dalam sport search terdiri dari “tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincihan, lari cepat 40 meter, lari multi tahap” (hlm.

75). Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan 10 tes mengacu pada buku tes pengukuran olahraga pendidikan prestasi oleh Narlan dan Juniar (2020: 185-193):

1. Tinggi Badan

- a. Tujuan: Untuk mengetahui tinggi badan, yaitu jarak vertikal dari lantai sampai pada kepala bagian atas (ubun-ubun).
- b. Peralatan: Stadiometer atau pita ukur yang ditempel di tembok.
- c. Prosedur: Siswa berdiri tegak lurus dengan kaki tanpa alas, kedua tumit rapat, pantat dan bahu merapat menempel pada tembok serta kedua lengan lurus ke bawah.
- d. Penskoran: Catat tinggi badan dengan tingkat ketepatan 0,1 cm.



2. Berat Badan

- a. Tujuan: Untuk mengukur berat badan.
- b. Peralatan: Timbangan yang dapat mengukur dengan tingkat ketepatan sampai 0,5 kg.

- c. Prosedur: Siswa berdiri di atas timbangan dengan tanpa menggunakan alas kaki atau pakaian yang memberatkan.
- d. Penskoran: Catat berat badan siswa pada tingkat ketepatan 0,1 kg.



### 3. Tinggi Duduk

- a. Tujuan: Untuk mengukur tubuh bagian atas yang meliputi panjang togok, leher dan kepala. Tinggi duduk adalah jarak vertikal antara tempat duduk sampai pada kepala bagian atas (ubun-ubun).
- b. Peralatan: Stadiometer, Bangku dengan tinggi 40 cm.
- c. Prosedur: Letakan bangku di atas lantai rata dan menempel di tembok. Pantat, punggung, bahu dan kepala bagian belakang menempel rapat di tembok. Pandangan lurus ke depan dengan kedua lutut ditekuk serta kedua tangan di kedua paha sejajar dengan lantai.
- d. Penskoran: Catat tinggi duduk dengan tingkat ketepatan 0,1 cm. Tinggi duduk adalah tinggi badan pada saat duduk dikurangi tinggi bangku (40 cm).



#### 4. Rentang Lengan

- a. Tujuan: Untuk mengukur lebar rentang kedua lengan.
- b. Peralatan: Pita pengukur panjang sedikitnya 3 m dan penggaris.
- c. Prosedur: Siswa berdiri tegak lurus. Tumit, pantat, punggung dan kepala bagian belakang menempel rapat pada tembok. Rentang kedua lengan harus datar. Kedua telapak tangan menghadap ke depan. Kedua lengan harus direntangkan secara maksimal.
- d. Penskoran: ukurlah jarak pada ujung jari tengah kedua lengan.



5. Lempar Tangkap Bola Tennis

a. Tujuan: Untuk mengukur koordinasi mata-tangan.

b. Peralatan:

- Kapur atau pita untuk membuat garis dengan panjang 3 m, dan
- Sasaran berbentuk bulat, terbuat dari kertas atau karton berwarna kontras dengan garis tengah 30 cm.
- Buatlah tiga buah atau lebih sasaran dengan ketinggian berbeda-beda, agar pelaksanaan tes lebih efisien.

c. Prosedur:

- Sasaran ditempelkan pada tembok dengan bagian bawahnya sejajar dengan tinggi bahu siswa yang melakukan.
- Buatlah garis di lantai dengan jarak 2,5 m dari tembok sasaran, dengan kapur atau pita.
- Siswa berdiri dibelakang garis batas.
- Siswa diintrusikan melempar bola sesuai dengan tangan yang dipilih ke arah sasaran dan berusaha menangkap bola tersebut dengan tangan yang sama (sebanyak 10 kali)
- Percobaan diberikan pada siswa agar mereka dapat beradaptasi dengan tes yang akan dilakukan.
- Lempar tangkap dinyatakan berhasil jika bola mengenai sasaran dan siswa dapat menangkap bola pantulan langsung dari sasaran.
- Tangkapan dinyatakan berhasil jika bola ditangkap hanya dengan tangan tanpa bantuan anggota badan lain.
- Siswa tidak diperbolehkan menangkap bola dengan kaki di depan garis batas
- Siswa mendapatkan kesempatan 10 kali melempar dan menangkap dengan tangan yang sama. selanjutnya, siswa melakukan lemparan 10 kali dengan tangan yang dipilih namun ditangkap dengan yang berbeda.

- d. Penskoran: Satu lemparan yang mengenai sasaran dan dapat ditangkap dengan benar mendapatkan skor 1. Jumlahkan seluruh skor untuk tangkapan dengan tangan yang sama dan dengan tangan berbeda. Kemungkinan skor tertinggi adalah 20.



6. Lempar Bola Basket
- Tujuan: Untuk mengukur kekuatan badan bagian atas.
  - Peralatan: Bola basket ukuran T, dan pita ukur atau meteran dengan panjang 15 m.
  - Prosedur: siswa duduk terlunjur di atas lantai dengan tungkai lurus ke depan. Pantat, punggung, dan kepala bagian belakang menempel pada tembok. Bola dipegang dengan dua tangan setinggi dada. Lemparkan bola sejauh-jauhnya tanpa awalan.
  - Penskoran: Catat jarak lemparan terjauh dengan tingkat ketepatan 5 cm. Jarak lempar dihitung mulai dari dinding tembok tempat bersandar siswa sampai tempat jatuhnya bola. Berikan 2 kali percobaan dan diambil jarak terjauh.



7. Lompat Tegak
- a. Tujuan: Untuk mengukur daya ledak otot tungkai.
  - b. Peralatan: Alat pengukur yang ditempatkan pada tembok (minimal ukuran tinggi 150-350 cm) dengan tingkat ketepatan 1 cm, dan tepung kapur.
  - c. Prosedur:
    - Siswa memasukan jari-jari salah satu tangan ke dalam tempat tepung kapur.
    - Siswa berdiri tanpa alas kaki. Ukur tinggi raihan dengan cara menghadap ke samping tembok, kaki rapat menempel pada tembok.
    - Lengan yang dekat alat pengukur meraih ke atas setinggi-tingginya.
    - Catat tinggi raihan.
    - Sebelum melakukan lompat tegak, siswa melakukan awalan dengan posisi sedikit menjauhi tembok, menekuk lutut, satu lengan lurus ke atas dan lengan yang lain tegak di pinggang.
    - Siswa melakukan lompatan setinggi mungkin dan kemudian menyentuhkan tangan pada alat ukur.

- Catat tinggi lompatannya.
- d. Penskoran: tinggi lompat tegak adalah skor tinggi lompatan dikurangi skor tinggi raihan. Siswa diberi kesempatan melakukan lompat tegak sebanyak dua kali. Ambil skor yang terbaik.



8. Lari Kelincahan
  - a. Tujuan: Untuk mengukur kelincahan, yaitu kemampuan untuk mengubah arah dengan cepat sambil melakukan gerakan.

b. Peralatan:

- Stopwatch
- Pancang
- Pita ukur
- Kapur atau pita untuk membuat lintasan lari dengan lebar 1,2 m dan panjang lintasan 5 m. Tempat pelaksanaan tes harus datar.

c. Prosedur:

- Siswa berdiri dibelakang garis dengan kaki depan tepat di atas garis start.
- Pada aba-aba "YA" siswa lari ke depan secepat mungkin ke garis lain, kemudian berputar dan kembali ke garis start.
- Setiap melakukan putaran, kedua kaki harus melewati garis start dan garis finish
- Siswa harus melakukan kegiatan tersebut sebanyak 5 kali (siklus). Satu siklus diartikan sebagai satu kali lari bolak-balik.
- Hidupkan stopwatch pada aba-aba "YA" dan hentikan stopwatch pada saat dada pelari melewati garis.

d. Penskoran: Siswa diberi kesempatan melakukan lari kelincahan sebanyak 2 kali. Catat kedua waktunya dengan tingkat ketepatan 0,1 detik. Ambil waktu terbaik.

9. Lari Cepat 40 meter

a. Tujuan: Untuk mengukur kecepatan lari.

b. Peralatan:

- Stopwatch
- Kapur atau pita untuk membuat garis start dan finish.
- Lintasan harus lurus, rata, tidak licin, tidak berbatu, atau tidak berumput.

c. Prosedur:

- Starter dan pengambil waktu dilakukan oleh satu orang yang berdiri pada garis finish.

- Aba-aba lari diberikan oleh starter dengan gerakan lengan dan tangan yang memegang stopwatch dari atas ke bawah.
  - Aba-aba tidak boleh diberikan dengan suara.
  - Siswa melakukan start berdiri menyentuh garis.
  - Siswa lari secepat-cepatnya setelah aba-aba diberikan. Siswa berlari satu demi satu.
- d. Penskoran: Waktu diambil pada saat ada siswa melewati garis. Catat waktu dengan ketepatan 0,1 detik. Siswa melakukan lari 40 m sebanyak 2 kali. Catat kedua waktunya dan ambil waktu terbaik.

10. Lari Multi Tahap

- a. Tujuan: untuk mengukur kapasitas aerobik.
- b. Peralatan:
  - Tape recorder dan kaset pemberi tanda yang telah dilakukan untuk mengatur lari.
  - Stopwatch
  - Lintasan yang rata dan tidak licin dengan panjang 20 m.
  - Kapur atau pita pembuat tanda garis start dan finish.
- c. Prosedur:
  - Sebelum tes dimulai, periksalah kecepatan kaset dan hidupkan tape recordernya.
  - Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pemanasan secukupnya.
  - Siswa mulai lari setelah mendengarkan aba-aba “BIB” dari suara tape recorder.
  - Siswa berlari dengan irama kecepatan yang sesuai dengan aba-aba dari suara tape recorder.
  - Pembalikan arah lari setelah melewati garis finish atau garis start mengikuti aba-aba dari tape.
  - Siswa harus mencapai garis pembatas lintasan (start dan finish) pada setiap aba-aba agar tidak mengurangi jarak tempuh.

- Apabila siswa sudah 2 kali berturut turut tidak mencapai garis pembatas sesuai dengan aba-aba, maka ia dinyatakan gagal dan tidak diperbolehkan lagi meneruskan lari.
- d. Penskoran: Kemampuan siswa diukur dengan jumlah “level” dan “seri” atau ulangan lari dalam satu “shuttle” yang berhasil dilakukan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan panduan modifikasi *sport search* serta dari hasil penelitian tentang pemanduan bakat olahraga lainnya. Untuk mengolah, menganalisis, dan menilai hasil 10 butir tes Hidayatullah dan Purnama (2008: 76) diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Setelah melaksanakan sepuluh butir tes, kemudian dicocokkan ke dalam tabel profil keberbakatan cabang olahraga.
- b. Kemudian dilakukan penilaian yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin.
- c. Selanjutnya dicocokkan antara hasil tes dengan norma profil cabang olahraga.
- d. Untuk hasilnya adalah jika hasil tes minimal sama atau lebih baik dari profil cabang olahraga, maka anak tersebut “berbakat” dalam cabang olahraga tersebut.

Berdasarkan uraian pernyataan di atas, maka untuk mengolah atau menganalisis data penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hasil sepuluh butir tes dicocokkan dengan profil keterbakatan cabang olahraga sepakbola.
2. Kemudian dilakukan penilaian yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin (Tabel Norma Penilaian)

Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 11 Putri

KATEGORI	LTBT	LBB	LT	LK	LC40M	LMT
A (5)	>15	>5.25	>35	<19.75	<6.81	>7.2
B (4)	10-14	4.4-4.2	29-34	19.8-22.2	6.8-6.7	5.2-7.1
C (3)	6-9	3.5-4.4	23-38	22.2-24.7	7.7-8.7	3.3-5.1
D (2)	3-5	2.7-3.5	17-22	24.7-27.2	8.7-9.6	2.3-3.2
E (1)	<2	<2.65	16	>27.23	>9.67	<2.3

**Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 12 Putri**

KATEGORI	LTBT	LBB	LT	LK	LC40M	LMT
A (5)	>16	>5.20	<36	<18.96	<6.42	>7.7
B (4)	12-15	5.4-6.1	30-35	18.9-21.1	6.4-7.19	6.0-7.6
C (3)	7-11	4.6-5.3	21-29	21.1-23.2	7.2-7.97	4.8-5.9
D (2)	3-6	3.9-4.6	19-20	23.2-25.3	7.9-8.73	2.5-4.1
E (1)	<2	<3.85	18	>25.38	>8.74	<2.4

**Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 11 Putra**

KATEGORI	LTBT	LBB	LT	LK	LC40M	LMT
A (5)	>17	>5.90	>39	<18.02	<6.78	>8.8
B (4)	12-16	5.1-5.85	33-38	18.1-20.7	6.7-7.59	6.5-8.7
C (3)	8-11	4.3-5.05	26-32	10.7-23.4	7.6-8.40	4.2-6.4
D (2)	4-8	3.3-4.30	19-25	23.4-26.1	8.4-9.21	2.8-4.2
E (1)	<3	<3.30	<18	>26.14	>9.22	<2.7

**Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 12 Putra**

KATEGORI	LTBT	LBB	LT	LK	LC40M	LMT
A (5)	>17	>6.80	>42	<18.15	<6.05	>9.3
B (4)	14-16	6.0-6.75	35-41	18.1-20.1	6.1-6.75	8.0-9.2
C (3)	10-13	5.1-5.95	28-34	20.1-21.9	6.76-7.45	5.7-7.9
D (2)	6-9	4.3-5.10	21-27	22.0-23.9	7.5-8.15	3.5-5.6
E (1)	<5	<4.25	<20	>23.92	>8.16	<3.4

Keterangan:

LTBT : Lompat Tangkap Bola Tennis

LBB : Lempar Bola Basket

LT : Lompat Tegak

LK : Lari Kelincahan

L40m : Lari 40 meter

LMT : Lari Multi Tahap

3. Selanjutnya dicocokkan atau disesuaikan antara hasil tes dengan norma profil keberbakatan cabang olahraga.
4. Setelah dilakukan penyesuaian dengan profil keterbakatan cabang olahraga. Kemudian jumlah yang sesuai dengan profil keterbakatan dipersentasekan.

$$\% = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh nilai}} \times 100$$

### 3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan observasi dengan melakukan wawancara kepada guru olahraga perihal prestasi olahraga.
2. Menentukan populasi dan menetapkan sampel penelitian.
3. Menentukan metode penelitian.
4. Menentukan alokasi waktu dan lokasi pengambilan data.
5. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tes.
6. Melakukan tes identifikasi bakat olahraga menggunakan metode *sport search*.
7. Setelah pengambilan data, kemudian memeriksa data.
8. Mengolah dan menganalisis data yang sudah terkumpul.
9. Mengambil kesimpulan dari hasil pengolahan dan analisis data.

### 3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif dimana pengambilan data hanya dilakukan satu kali pada saat tes berlangsung.

Dalam penelitian ini tempat pengambilan data penelitian dilaksanakan di lapangan dan lingkungan sekolah yang berada di Desa Margaluyu.

